

Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan yang Humanis

Zahrotul Mukarromah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Email: 254110402199@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan era digital, krisis moral, meningkatnya kasus perundungan, rendahnya empati sosial, serta menurunnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perlu menekankan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih humanis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan humanis dalam membangun karakter siswa serta mengetahui implementasinya dalam lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengumpulan data dari jurnal, buku, dan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang humanis mampu menciptakan suasana belajar yang menghargai potensi, kebebasan berpendapat, nilai kemanusiaan, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Pendekatan ini juga terbukti dapat menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, toleransi, kejujuran, disiplin, empati, dan kepedulian sosial pada siswa. Selain itu, penerapan pendidikan humanis memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar dan perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanis memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa yang berakhlak, berkepribadian baik, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

Kata kunci : Pendidikan Humanis, Karakter Siswa, Pembentukan Karakter, Nilai Kemanusiaan, Lingkungan Pendidikan

ABSTRACT

The development of the digital era, the moral crisis, the increase in bullying cases, low social empathy, and the decline in student discipline and responsibility are serious challenges in today's education world. These conditions indicate that education should not only focus on academic aspects, but also need to emphasize the formation of student character through a more humanistic approach. This study aims to analyze the role of humanistic education in building student character and determine its implementation in the school environment. The method used in this study is a qualitative method with a literature study approach through data collection from journals, books, and various relevant scientific sources. The results show that humanistic education is able to create a learning atmosphere that respects potential, freedom of expression, humanitarian values, and harmonious relationships between teachers and students. This approach has also been proven to foster positive character traits such as responsibility, tolerance, honesty, discipline, empathy, and social awareness in students. In addition, the implementation of humanistic education has a positive impact on learning comfort and the overall development of students' personalities. Thus, it can be concluded that humanistic education plays a vital role in building students' character with good morals and personalities, and is able to face the challenges of life in the modern era.

Keywords: Humanist Education, Student Character, Character Formation, Human Values, Educational Environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk upaya dalam membangun dan membentuk siswa untuk memiliki pola pikir yang baik dan positif serta menjadi insan kamil (Amirudin, 2019). Pada dasarnya, Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan individu atau kelompok untuk menciptakan perubahan dan perkembangan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan moral dalam kehidupan mereka (Forisma & Hidayat, 2023). Banyak perilaku siswa saat ini yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan karakter, seperti kurangnya sikap disiplin dan ketertiban dalam belajar disekolah, serta munculnya kebiasaan menyontek, plagiarism, intimidasi, hingga tindakan kekerasan atau bullying. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dunia Pendidikan sedang menghadapi berbagai persoalan, salah satunya adalah menurunnya kualitas karakter pada siswa (Jacobus & Geor, t.t.).

Permasalahan lainnya terletak pada menurunnya pemahaman terhadap peserta didik. Pada kenyataannya, Pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya memandang anak sebagai individu yang memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Penurunan pemahaman tersebut telah terjadi sejak masa awal pemerintahan Indonesia. Bahkan hingga era reformasi saat ini, upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai hakikat peserta didik masih belum optimal, sehingga kondisi tersebut terus berlangsung sampai sekarang (Hibana dkk., 2015).

Strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan tersebut ialah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan literasi dalam bidang akademik, tetapi juga mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis serta menumbuhkan rasa empati melalui aktivitas pemecahan masalah sosial, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kemanusiaan semakin meningkat (Damanik dkk., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Pendidikan karakter pada siswa melalui pendekatan yang menitikberatkan pada peran sekolah dalam membentuk karakter humanis. Kajian ini difokuskan pada pemahaman mengenai dinamika interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, nilai sosial yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari, serta bentuk perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi berbagai faktor sosial dan budaya yang memengaruhi keberhasilan penguatan Pendidikan karakter, baik faktor yang mendukung ataupun yang menghambat. Penelitian ini turut menganalisis hubungan antara iklim sosial sekolah dengan pengembangan sosial dan emosional siswa, sehingga dapat dihasilkan rekomendasi strategis untuk memperkuat Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan budaya sekolah guna mendukung tercapainya Pendidikan nasional (Yuliani dkk., 2026).

Melalui pemahaman tersebut, diharapkan dapat diperoleh berbagai strategi yang efektif untuk mengintegrasikan Pendidikan karakter ke dalam kurikulum Pendidikan, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan Pendidikan nasional,

yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan bermartabat (Putri & Dya Qurotul A, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menelaah penerapan filsafat humanise dalam Pendidikan sekolah dasar sebagai upaya membangun karakter anak secara holistik dan berkesinambungan (Pambudi dkk., 2025)

Metode studi literatur ini digunakan karena permasalahan yang dikaji bersifat konseptual, sehingga data utama diperoleh dari berbagai sumber akademik seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian yang berkaitan dengan teori humanistik, fenomena dehumanisasi disekolah. Studi literatur tidak hanya bertujuan untuk merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menyusun sintesis tematik guna menghasilkan persepektif atau pandangan baru (Rofiq & Mawaddah, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Humanisme merupakan pandangan filsafat sekaligus pandangan hidup yang sekaligus menitikberatkan pada harkat, nilai, dan potensi yang dimiliki manusia. Dalam humanisme manusia dipandang mempunyai kemampuan untuk berpikir, merasakan, serta bertindak secara bebas, disertai tanggung jawab untuk mengembangkan diri dan menciptakan kehidupan yang bermakna. Konsep ini juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai universal, seperti kebebasan, persamaan, martabat, keadilan, dan kebahagiaan (Ningsih dkk., 2026)

Melihat pentingnya permasalahan tersebut, Pendidikan di Indonesia semestinya lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter kebangsaan. Pada dasarnya karakter kebangsaan perlu dikembangkan melalui langkah pembudayaan serta pemberdayaan, khususnya kepada peserta didik, agar mereka mampu bertindak, bersikap, berbicara serta menanggapi berbagai keadaan dilingkungan sosial sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat (Dewanto dkk., 2023)

Humanisme memiliki beberapa prinsip yang utama, antara lain 1) menetapkan tujuan pembelajaran yang terarah serta mendorong ketertiban aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang disusun secara jelas, jujur, dan positif. 2) memotivasi siswa agar mampu belajar berdasarkan inisiatif dan kesadaran diri sendiri; 3) mengembangkan kebebasan siswa dalam berpikir kritis dalam memahami proses pembelajaran secara mandiri; 4) memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, menentukan pilihan, melakukan tindakan sesuai keinginannya, serta bertanggung jawab atas konsekuensi dari perilaku yang dilakukan; 5) guru menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami cara berpikir mereka, tidak memberikan penilaian secara normatif, melainkan membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap proses belajar dan tindakannya; 6) memberi peluang kepada siswa untuk berkembang sesuai kemampuan dan kecepatannya masing-masing; serta 7) pelaksanaan evaluasi dilakukan secara individual berdasarkan pencapaian belajar setiap siswa. (Diana Devi, 2021)

Pendidikan pada kenyataannya masih menghadapi masalah dehumanisasi

karena pengetahuan dan nilai-nilai sering dipandang hanya sebagai sesuatu yang dimiliki (*having*), bukan sebagai sarana pembentukan diri (*being*). Akibatnya, terjadi pemisahan antara pengetahuan, nilai, dan pribadi manusia sehingga martabat manusia mengalami penurunan. Padahal, pengetahuan, nilai, dan keterampilan sejatinya merupakan hasil konstruksi dan kreativitas manusia yang melekat dalam diri serta digunakan untuk menyelesaikan persoalan hidup demi mencapai tujuan yang bermakna. Namun, dalam praktik pendidikan tradisional di sekolah, pengetahuan dan nilai sering kali hanya menjadi ungkapan verbal tanpa makna nyata dalam tindakan. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan dan nilai kehilangan fungsi utamanya sebagai pendorong perubahan dan pengembangan diri. Ketika unsur kreativitas dan tindakan tidak lagi terkandung di dalamnya, pengetahuan dan nilai hanya berubah menjadi simbol sosial atau ritual semata yang kurang memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas diri manusia, sehingga pendidikan cenderung mempertahankan keadaan yang statis daripada mendorong perubahan kehidupan yang lebih baik. (Sutiyono, t.t.)

Literasi humanis yang meliputi kemampuan berkomunikasi bekerjasama, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran hanya bergantung pada teknologi. Hal ini karena pengembangan karakter memerlukan peran langsung guru dalam proses Pendidikan. Melalui Pendidikan literasi humanis, guru juga belajar untuk menerapkan sikap yang lebih manusiawi dalam mengajar. Guru yang memiliki sifat humanis akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan teladan karakter yang baik kepada peserta didik. Selain itu, literasi humanis membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain secara santun dan berakarakter. Bentuk literasi humanis yang penting untuk dikembangkan dalam menghadapi perubahan zaman meliputi kemampuan kepemimpinan, kerja sama, dan kematangan budaya. Dengan karakter humanis, anak akan lebih mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan sikap dalam berbagai situasi kehidupan (Damanik dkk., 2025)

Dengan memasukkan nilai-nilai kasih sayang dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung terjadinya dialog, menghormati keberagaman, serta menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap kegiatan Pendidikan. Upaya tersebut menjadi investasi jangka Panjang dalam mempersiapkan generasi Indonesia yang tidak hanya memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik, tetapi juga berakarakter penuh kasih, toleran, dan menjunjung tinggi semangat persaudaraan sebagai dasar terwujudnya Indonesia emas (Labibah dkk., 2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanis memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik secara holistik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral, sikap sosial, dan karakter yang baik dalam kehidupan siswa. Berbagai permasalahan seperti menurunnya kualitas karakter, perilaku

menyimpang, serta kurangnya pemahaman terhadap keunikan peserta didik menunjukkan bahwa dunia pendidikan masih menghadapi tantangan dehumanisasi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan humanistik menjadi langkah yang relevan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih manusiawi, menghargai potensi individu, serta mendorong siswa berkembang sesuai kemampuan dan karakter masing-masing.

Selain itu, penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, serta pengembangan literasi humanis yang menekankan kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan empati sosial. Peran guru sangat penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, toleransi, dan persaudaraan di lingkungan sekolah. Dengan terciptanya iklim pendidikan yang humanis, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dalam kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berakhlak, bermartabat, dan mampu menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan humanis dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta mewujudkan generasi Indonesia Emas yang berkualitas dan berkepribadian luhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan artikel ini terdapat banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga artikel ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan ilmu, masukan, dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun artikel ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga orang terdekat dan teman-teman yang selalu memberikan doa serta dukungan selama proses penyusunan berlangsung.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya selanjutnya. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Y. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PENDIDIKAN HUMANIS (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan). *KUTTAB*, 3(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.266>
- Damanik, M. H., Hairani, A., Antika, D., Sukma, D. P., Adlina, F., & Aulia, L. (2025). Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Agen Pembelajaran Literasi Humanis. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN*

- PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 5(1), 121–129.
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.756>
- Damanik, M. H., Rangkuti, A. R., Bilqish, A., Siregar, H. D., Damayanti, L., Siregar, N. H., Lubis, N. S., Berutu, N. A., Andriani, P., Batubara, R. A., & Juliani, S. F. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan Literasi Humanis di Sekolah Dasar untuk Pembentukan Karakter Positif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 2012–2021.
<https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.757>
- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 343–350.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>
- Diana Devi, A. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi*, 8(1), 71–84.
<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2805>
- Forisma, A., & Hidayat, T. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN HUMANISTIK DI ERA 4.0 PARADIGMA ABRAHAM MASLOW DAN KI HAJAR DEWANTARA. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 825–840.
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DI MADRASAH. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>
- Jacobus, S., & Geor, G. (t.t.). *Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 23 Mei 2026, dari <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3832>
- Labibah, H. S., Ulul 'Ilmi, I. H., & Fuadi, N. (2026). Manajemen Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Cinta: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 21487–21496. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5693>
- Ningsih, W., Sufitriyani, S., & Sobah, S. D. (2026). Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisme | *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*. <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/695>
- Pambudi, R. G., Purwoko, B., & Susarno, L. H. (2025). PENERAPAN FILSAFAT HUMANISME DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ANAK YANG HOLISTIK DAN BERKELANJUTAN: PENERAPAN FILSAFAT HUMANISME DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 332–345. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37227>
- Putri, S. R., & Dya Qurotul A, Y. (2024). HUMANISME DALAM PENDIDIKAN: MEMBANGUN KARAKTER DAN KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1238>
- Rofiq, A., & Mawaddah, F. A. (2026). Pendidikan yang memanusiakan: Analisis teori humanistik dan realitas dehumanisasi di sekolah. *Indonesian Journal of*

Innovation Multidisipliner Research, 4(2), 29–38.
<https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.452>

Sutiyono, A. (t.t.). *Sketsa Pendidikan Humanis Religius*.

Yuliani, R., Wijaya, A. O., Rindi, M., Aslamiah, A., & Amelia, R. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosiologis untuk Membangun Budaya Sekolah yang Humanis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3094>